

3. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari tiga buah novel karya Ahmad Tohari yang digunakan sebagai objeknya. Ketiga novel itu adalah: *Ronggeng Dukuh Paruk (RDP)*, *Lintang Kemukus Dini Hari (LKDH)*, dan *Jantera Bianglala (JB)*. Data itu berjumlah 807 kalimat tanya dengan perincian sebagai berikut. (1) Novel *RDP* diperoleh 167 kalimat tanya, (2) novel *LKDH* diperoleh 283 kalimat tanya, dan (3) novel *JB* diperoleh 357 kalimat tanya yang merupakan jumlah terbanyak karena novel itu paling tebal.

3.2 Dasar Klasifikasi

Cara menganalisis dan mengidentifikasi bentuk kalimat tanya ini, diuraikan menjadi empat klasifikasi pokok. Keempat klasifikasi pokok itu didasarkan pada ciri yang tampak melekat pada kalimat-kalimat tanya pada novel "Trilogi" tersebut.

Keempat klasifikasi itu adalah:

- 1) kalimat tanya yang menggunakan partikel -kah;
- 2) kalimat tanya yang menggunakan kata tanya (tanpa partikel -kah);
- 3) kalimat tanya yang tanpa kata tanya;
- 4) kalimat tanya yang menggunakan kata bukan atau bukan-kah.

Berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu klasifikasi kalimat tanya yang terdapat pada novel "Trilogi" tersebut dengan cara seperti (hal. 15) yang selanjutnya ditemukan klasifikasi pokok, yaitu kalimat tanya yang berdasarkan pada ciri-ciri khususnya (seperti dicontohkan pada lampiran data) sebagai berikut.

1. Struktur Internal Klausa Utama

a. *kalimat tanya sempurna yaitu kalimat tanya yang dasarnya terdiri dari satu klausa bebas dan mungkin dengan atau tanpa satu atau lebih klausa terikat.*

Contoh:

- a) "Apakah kalian menyangka aku tak bisa menari seperti seorang ronggeng?" (RDP)
- b) "Apakah sekarang aku telah membawanya?" (RDP)
- c) "Kalian sedang bicara apa?" (LKDH)
- d) "Sampean mengerti arahnya?" (LKDH)
- e) "Kamu mau apa?" (JB)
- f) "Aku memerlukan sedikit?" (JB)

Kalimat-kalimat di atas masing-masing tidak hanya terdiri dari satu klausa, tetapi ada yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Kalimat a) "Apakah kalian menyangka aku tak bisa menari seperti seorang ronggeng?" terdiri dari dua klausa, yaitu Apakah kalian menyangka (klausa terikat) dan Aku tak bisa menari seperti seorang ronggeng (klausa bebas).

Kalimat b) terdiri dari (klausa terikat) dan klausa bebas) yaitu, Apakah sekarang (klausa terikat) dan Aku telah membawanya (klausa bebas). Kemudian untuk kalimat c, d, e, dan f masing-masing hanya terdiri dari satu klausa bebas.

b. Kalimat tanya tak sempurna yaitu kalimat tanya yang dasarnya terdiri dari satu klausa terikat atau mungkin juga sama sekali tidak mengandung unsur klausa.

Contoh:

- a) "Sungguh?" (RDP)
- b) "Darsun?" (RDP)
- c) "Nyai Kartareja?" (LKDH)
- d) "oh?" (LKDH)
- e) "Alaswangkal?" (JB)
- f) "Kenapa?" (JB)

Kalimat-kalimat di atas tergolong dalam kalimat yang tidak sempurna, karena hanya terdiri dari klausa terikat dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengandung unsur klausa. Kalimat d) "oh?" sama sekali tidak mengandung unsur klausa. Demikian juga dengan kalimat tanya yang hanya terdiri dari kata tanya f) "kenapa?". Tetapi kalimat yang hanya terdiri dari satu kata yaitu kalimat a), b), c), dan e) sudah mengandung unsur klausa yaitu, klausa terikat karena masih harus terikat dengan kata lain agar tampak jelas maksudnya.

2. Berdasarkan Macam-macam Kalimat Tanya

a. *Pertanyaan bagian;*

Kalimat tanya bagian yaitu kalimat tanya yang jawabannya menghendaki keterangan.

Contoh:

- a) "Apa pesan ayahmu?" (RDP)
- b) "Kalian minta upah apa?" (RDP)
- c) "Kapanakah kira-kira Rasus pulang?" (LKDH)
- d) "Anak siapakah itu?" (LKDH)
- e) "Di manakah harta itu sekarang?" (JB)
- f) "Di manakah dia sekarang?" (JB)

Kalimat-kalimat di atas merupakan pertanyaan bagian, karena jawabannya memerlukan penjelasan tentang salah satu pelaku atau situasi. Misalnya jawaban tersebut:

- (a) beliau berpesan supaya kami tetap menjaga ahlak mulia.
- (b) kami minta menikah saja.
- (c) kira-kira musim panen yang akan datang.
- (d) itu anak ustadz Hussain Al-Habsyi.
- (e) harta itu di dalam goa.
- (f) Dia menuntut ilmu di IRAN.

b. *Pertanyaan utuh;*

Kalimat tanya utuh yaitu kalimat tanya cukup membutuhkan jawaban ya atau tidak.

Contoh:

- a) "Apakah sekarang aku telah membawanya?" (RDP)

- b) "Apakah waktu itu aku juga minta uang kepadamu?" (RDP)
- c) "Tetapi apakah kakak bisa menebak isi tabung ini?"
(LKDH)
- d) "Haruskah dia membocorkannya kepada orang yang baru
sekali bertemu?" (LKDH)
- e) "Namun apakah tindakannya tidak mengandung bahaya?"
(JB)
- f) "Marsusi, apakah kamu masih menolak juga?" (JB)

Keenam contoh kalimat tersebut merupakan pertanyaan utuh, karena jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu cukup dengan ya atau tidak.

c. Pertanyaan yang Tidak Memerlukan Jawaban

contoh:

- a) "Dalam hati aku bertanya, kapankah Srintil belajar
cium- mencium?" (RDP)
- b) "Mulai terpikir, olehku, apakah sudah tiba saatnya
bagiku kembali ke Dukuh Paruk?" (RDP)
- c) "Jauh dari Dukuh Paruk, akankah dia berpentas dalam
rumah ilalang yang kecil dan kusam itu?" (LKDH)
- d) "Siapakah yang secara tidak langsung menyuruhku membawa
kalung seperti milik istri Lurah Pacikalan?" (LKDH)
- e) "Kini aku dan Jiwaku sedang bertanya, apakah kepahitan
hidup yang harus kutanggung bukan karena justru aku
menenal terlalu banyak segi kelelakian?" (JB)
- f) "Apakah bukan karena aku merasa menjadi duta keperem-

puan sehingga aku merasa harus melayani segala kepentingan kelelakian sampai kepada arti yang paling primitif sekalipun?" (JB)

Keenam contoh kalimat di atas termasuk kalimat yang tidak memerlukan jawaban karena pertanyaan-pertanyaan demikian lebih ditujukan kepada diri sendiri.

3. Berdasarkan ada atau tidaknya partikel tanya -kah

a. Menggunakan partikel tanya -kah:

Contoh:

- a) "Atau begitukah seharusnya seorang ronggeng?" (RDP)
- b) "Pernahkah ada ronggeng secantik Srintil?" (RDP)
- c) "Betulkah sampean telah berhasil menghapus dendam .lm4 sehingga hati sampean bersih dan putih seperti daging buah kelapa?" (LKDH)
- d) "Itukah rupanya si Anak Dukuh Paruk ?" (LKDH)
- e) "Tetapi setidaknya, maukah sampean mencari tahu dimana kah Srintil kini berada?" (JB)
- f) "Betulkah aku bukan lagi seorang ronggeng, Kang?" (JB)

b. Tidak menggunakan partikel tanya -kah:

Contoh:

- a) "Di mana kau dapat menemukan air?" (RDP)
- b) "Kalian minta upah apa?" (RDP)
- c) "Mengapa sampean berdua jadi banyak tingkah?" (LKDH)
- d) "Bagaimana keadaan Srintil, Nyai?" (LDKH)

- e) "Apa ya, Mak?" (JB)
- f) "Tetapi zaman apa sekarang ini?" (JB)

4. Berdasarkan pemakaian kata bukan atau bukankah,

contoh:

- a) "Bukankah Srintil sudah menjadi ronggeng sejak lahir?"
(RDP)
- b) "Tentang bukak-klambu, bukan?" (RDP)
- c) "Sampean sedang mencari Srintil, bukan?" (LKDH)
- d) "Bila ada ronggeng harus ada calung, bukan?" (LKDH)
- e) "Bukankah laki-laki di luar itu belum dikenalnya?" (JB)
- f) "Kamu mengerti siapa aku, bukan?"

5. Berdasarkan ada atau tidaknya kata tanya

a. *Menggunakan kata tanya*

contoh:

- a) "Kenapa badanku basah begini?" (RDP)
- b) "Mengapa calung berhenti?" (RDP)
- c) "Apakah aku harus menyuruhnya pergi?" (RDP)
- d) "Mengapakah foto kebanggaan itu mesti menempel pada dinding di bawah atap ilalang?" (JB)
- e) "Siapa dia, Mak?" (JB)
- f) "Bagaimana, Cucuku?" (JB)

b. *Tidak menggunakan kata tanya*

Contoh:

- a) "Boleh aku makan di rumahmu?" (RDP)
- b) "Kau melamun di sini, Rasmus?" (RDP)
- c) "Tak ada pesan buat Srintil?" (LKDH)
- d) "E, lha sampean menangis?" (LKDH)
- e) "Kok seperti kuburan?" (JB)
- f) "Atau Rasmus sengaja tidak melihatku?" (JB)

Kalimat tanya tersebut tidak memakai tanda kata tanya, tetapi dalam bahasa tulis sudah termasuk kalimat tanya karena memakai tanda tanya. Apabila dalam bahasa lisan hanya menggunakan tanda intonasi yang sedikit naik dibandingkan dengan kalimat berita.

3.3 Analisis Kuantitatif

Yang dimaksud dengan analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang dinyatakan dalam wujud angka-angka yang menyatakan besar kecilnya frekuensi dari setiap data.

3.3.1 Tabulasi Data

Dari perolehan data tersebut dapat disusun berupa tabel supaya dapat diperoleh gambaran yang lebih konkret. Data-data itu dapat dibuat rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{\text{jumlah f. setiap variasi kal. tanya}}{\text{jumlah seluruh f. setiap variasi kal. tanya}} \cdot 100$$

TABEL 1: Klasifikasi Variasi Kalimat Tanya Novel RDP

No.	Macam Variasi	Jumlah		Persen
A.	Struktur Internal Klausa Utama			
1.	kalimat sempurna	115		68,9
2.	kalimat tak sempurna	52	167	31,1
B.	Macam-macam Kalimat Tanya			
1.	pertanyaan bagian	49		29,3
2.	pertanyaan utuh	111		66,5
3.	tidak memerlukan jawaban	7	167	4,2
C.	Penggunaan Partikel Tanya -kah			
1.	menggunakan partikel tanya -kah	21		12,6
2.	tidak menggunakan partikel -kah	146	167	87,4
D.	Penggunaan Kata Tanya			
1.	menggunakan kata tanya	95		56,9
2.	tidak menggunakan kata tanya	72	167	43,1
E.	Penggunaan Bukan atau Bukankah			
1.	menggunakan bukan atau bu-kankah	23		13,8
2.	tidak menggunakan bukan atau bu-kankah	144	167	86,2

TABEL 2: Klasifikasi Variasi Kalimat Tanya Novel LKDH

No.	Macam Variasi	Jumlah		Persen
A.	Struktur Internal Klausa Utama			
1.	kalimat sempurna	190		67,1
2.	kalimat tak sempurna	93	283	32,8

B.	Macam-macam Kalimat Tanya			
1.	pertanyaan bagian	98		34,6
2.	pertanyaan utuh	175		61,9
3.	tidak memerlukan jawaban	10	283	3,5
C.	Penggunaan Partikel Tanya			
	<u>-kah</u>			
1.	menggunakan partikel tanya	30		10,6
	<u>-kah</u>			
2.	tidak menggunakan partikel	253	283	89,4
	<u>-kah</u>			
D.	Penggunaan Kata Tanya			
1.	menggunakan kata tanya	158		55,8
2.	tidak menggunakan kata ta- nya	125	283	44,2
E.	Penggunaan <u>Bukan</u> atau <u>Bu-</u> kankah			
1.	menggunakan <u>bukan</u> atau <u>bu-</u> kankah	24		8,5
2.	tak menggunakan <u>bukan</u> atau <u>bukankah</u>	259	283	91,5

TABEL 3: Klasifikasi Variasi Kalimat Tanya Novel JB

No.	Macam Variasi	Jumlah		Persen
A.	Struktur Internal Klausa Utama			
1.	kalimat sempurna	261		73,1
2.	kalimat tak sempurna	96	357	26,9
B.	Macam-macam Kalimat Tanya			
1.	pertanyaan bagian	103		28,9
2.	pertanyaan utuh	236		66,1
3.	tidak memerlukan jawaban	18	357	5,0
C.	Penggunaan Partikel Tanya			
	<u>-kah</u>			
1.	menggunakan partikel tanya	36		10,1
	<u>-kah</u>			
2.	tidak menggunakan partikel	321	357	89,9
	<u>-kah</u>			
D.	Penggunaan Kata Tanya			
1.	menggunakan kata tanya	186		52,1

2.	tidak menggunakan kata tanya	171	357	47,9
E. Penggunaan Bukan atau Bukankah				
1.	menggunakan bukan atau bu-	15		4,2
2.	tak menggunakan bukan atau bu-	342	357	95,8
	kankah			

$$\% = \frac{\text{jumlah bagian variasi kalimat tanya}}{\text{jumlah seluruh variasi kalimat tanya}} \cdot 100$$

TABEL 4: Struktur Internal Klausa Utama

Nomor	RDP	LKDH	JB	Jumlah	Persen
A1	115	190	261	566	70,1
A2	52	93	96	241	29,9
				807	

TABEL 5: Macam-macam Kalimat tanya

Nomor	RDP	LKDH	JB	Jumlah	Persen
B1	49	98	103	250	31,0
B2	111	175	236	522	64,7
B3	7	10	18	35	4,3
				807	

TABEL 6: Penggunaan Partikel Tanya *-kah*

Nomor	RDP	LKDH	JB	Jumlah	Persen
C1	21	30	36	87	10,8

C2	146	253	321	720	89,2
807					

TABEL 7: Penggunaan Kata Tanya

Nomor	RDP	LKDH	JB	Jumlah	Persen
D1	95	158	186	439	54,4
D2	72	125	171	368	45,6
807					

TABEL 8: Penggunaan Kata Bukan atau Bukankah

Nomor	RDP	LKDH	JB	Jumlah	Persen
E1	23	24	15	62	7,7
E2	144	259	342	745	92,3
807					

3.3.2. Penyajian Diagram

Diagram 1 : Kalimat Sempurna

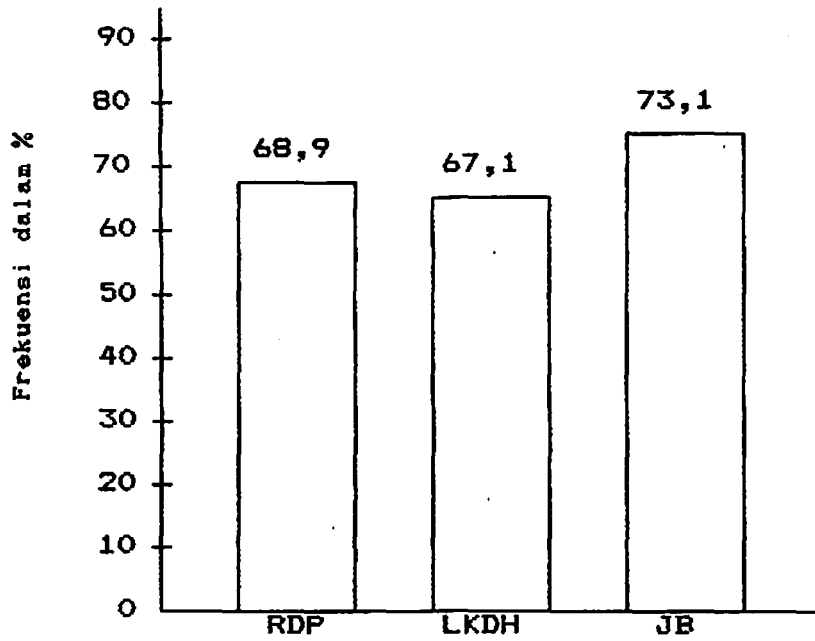


Diagram 2 : Kalimat Tak Sempurna

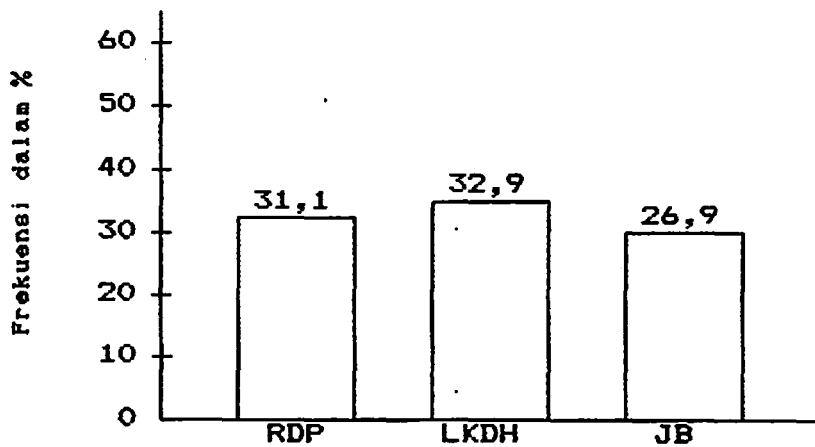


Diagram 3 : Pertanyaan Bagian

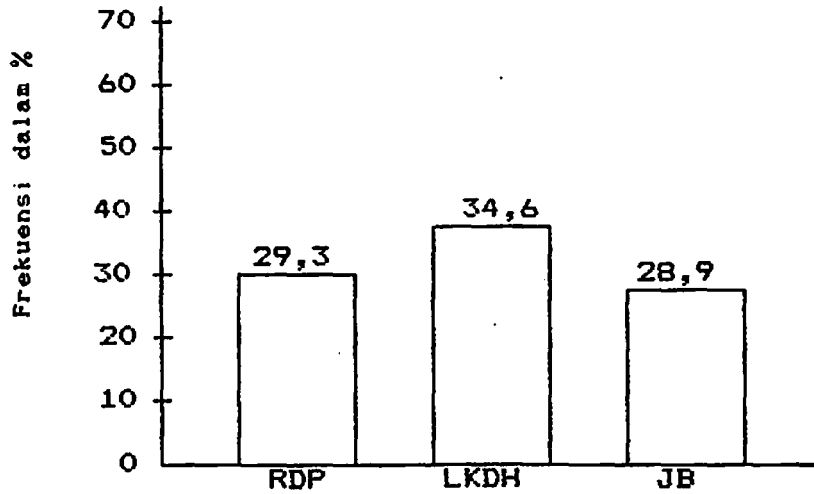


Diagram 4 : Pertanyaan Utuh

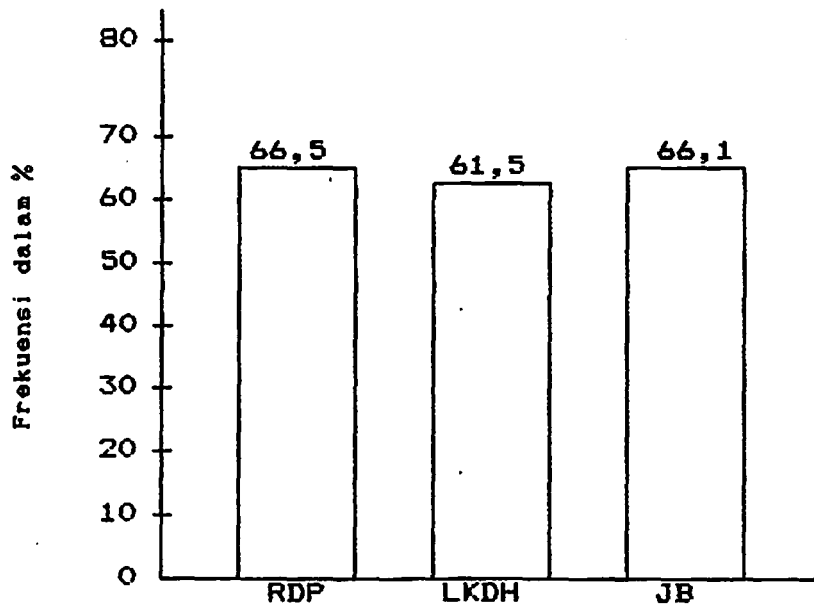


Diagram 5 : Pertanyaan Tak Perlu Jawaban

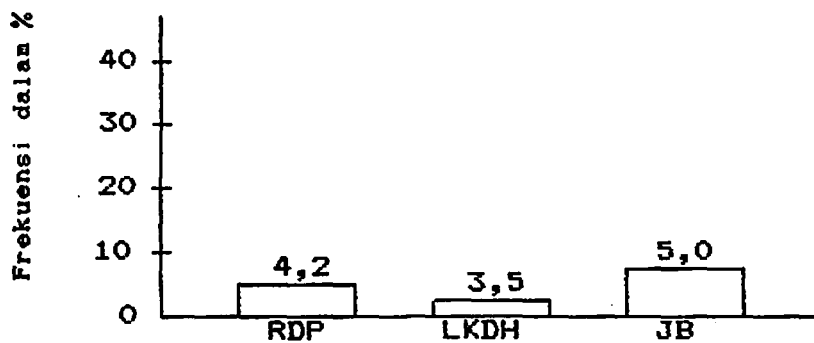


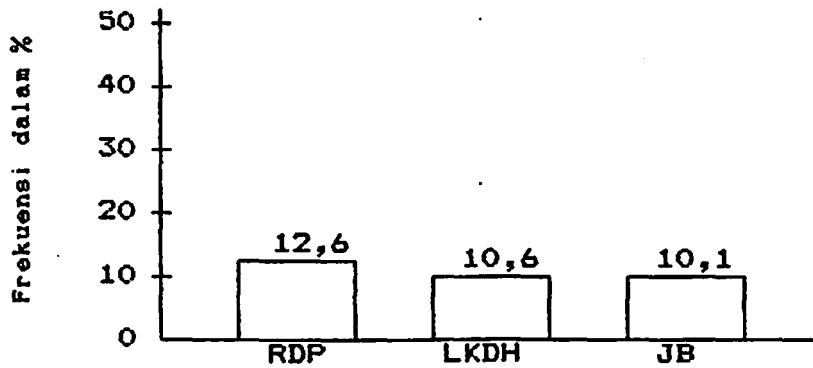
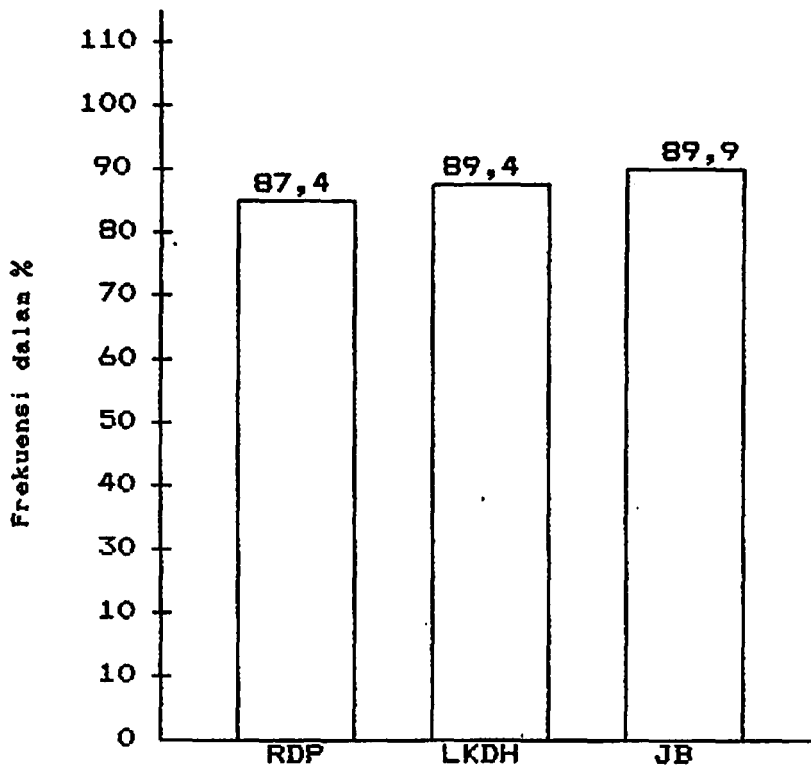
Diagram 6 : Menggunakan Partikel Tanya -kahDiagram 7 : Tidak Menggunakan Partikel Tanya -kah

Diagram 8 : Menggunakan Kata Tanya

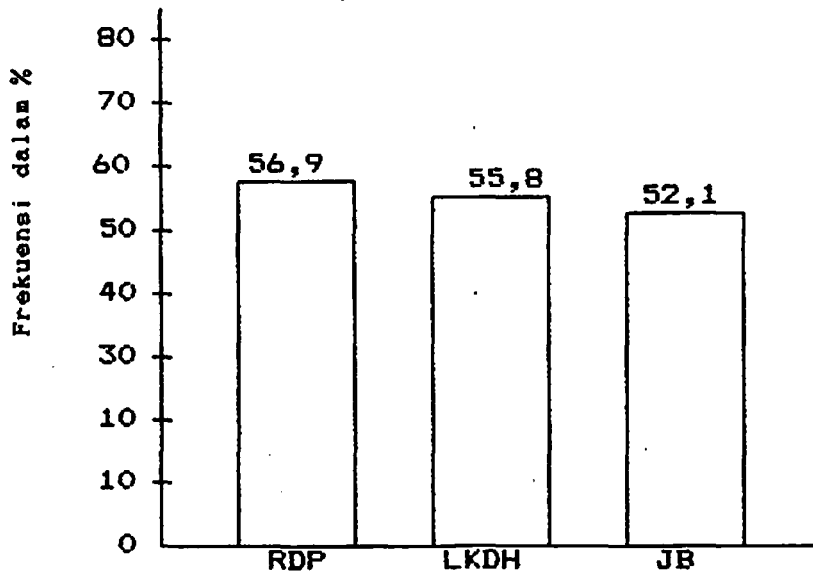


Diagram 9 : Tidak Menggunakan Kata Tanya

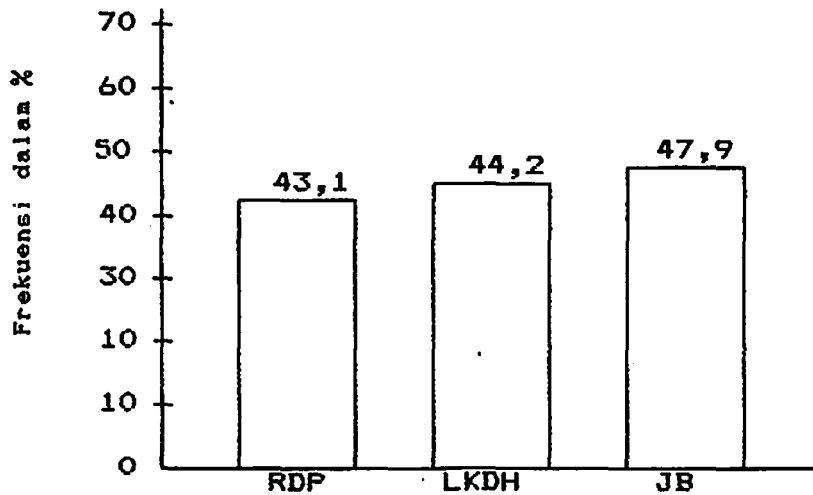
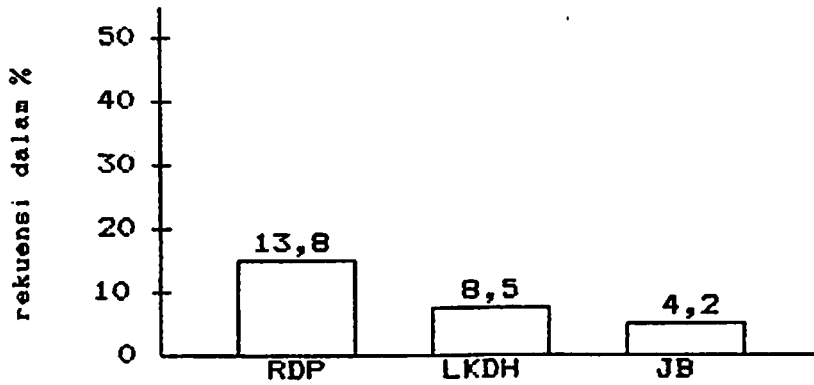
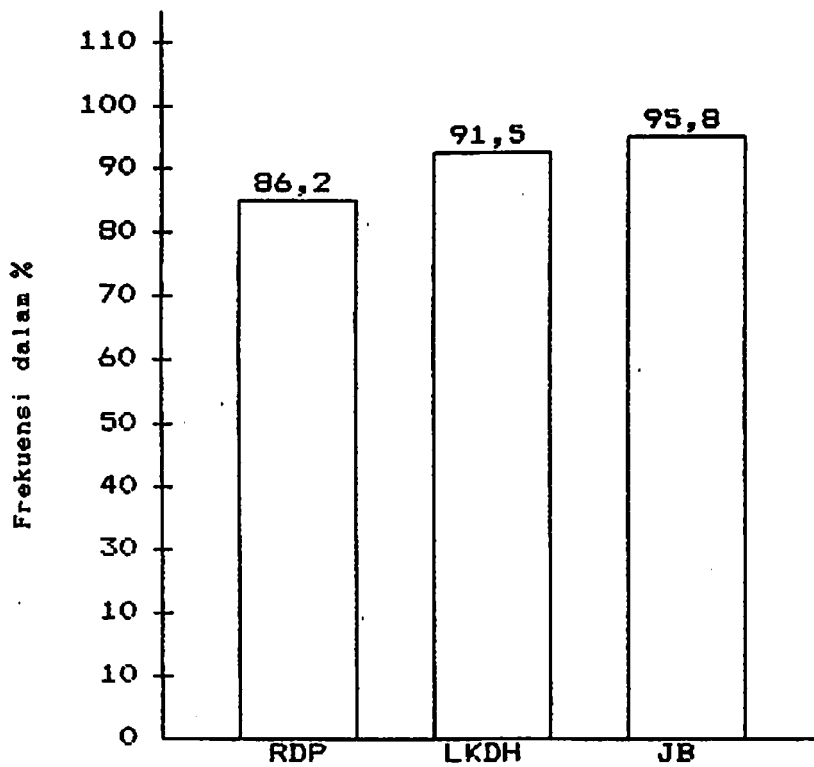


Diagram 10 : Menggunakan Kata bukan atau bukankahDiagram 11 : Tidak Menggunakan Kata bukan atau bukankah

3.4 Analisis Kualitatif

Yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah analisis yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata sebagai hasil penafsiran terhadap data kuantitatif.

Ada enam kriteria yang digunakan dalam analisis kualitatif ini, yaitu:

- 1) 0% - 15% : frekuensi sedikit sekali
- 2) 16% - 30% : frekuensi sedikit
- 3) 31% - 45% : frekuensi sedang
- 4) 46% - 60% : frekuensi cukup
- 5) 61% - 80% : frekuensi banyak
- 6) 81% - 100% : frekuensi banyak sekali.

Keenam kriteria di atas digunakan untuk menentukan besarnya frekuensi dari masing-masing variasi kalimat tanya.

a) Struktur Internal Klausa Utama

Kriteria ini terdiri dari kalimat tanya sempurna dan kalimat tanya tak sempurna. Selisih nilai antara kalimat tanya sempurna dengan kalimat tanya tak sempurna cukup mencolok. Kalimat tanya sempurna memiliki frekuensi banyak (70,1), sedang kalimat tanya tak sempurna mempunyai frekuensi yang sedikit (29,9). Kalimat tanya sempurna yang paling banyak terdapat pada novel *JB*, begitu juga dengan kalimat tanya tidak sempurna. Kemudian untuk yang paling

sedikit terdapat pada novel *RDP* baik kalimat tanya sempurna maupun kalimat tanya tak sempurna.

b) Macam Kalimat Tanya

Ada tiga macam kalimat tanya yang dimaksud dalam indikator ini yaitu kalimat tanya yang berupa pertanyaan bagian, pertanyaan utuh, dan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Kalimat tanya bagian mempunyai jumlah frekuensi yang kecil (31,0%) jika dibandingkan dengan kalimat tanya utuh (64,7%). Dengan kata lain, kalimat tanya bagian termasuk memiliki frekuensi yang sedang dan kalimat tanya utuh mempunyai kriteria yang banyak. Kemudian untuk kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban memiliki nilai yang sedikit sekali (4,3%). Kalimat tanya bagian, sebagian besar terdapat pada novel *Jantera Bianglala*, begitu pula kalimat utuh. Lalu untuk yang paling sedikit terdapat pada novel *RDP*, baik kalimat tanya bagian maupun kalimat tanya utuh. Karena novel *JB* mempunyai jumlah data yang paling besar (357 data) dan novel *RDP* paling sedikit (167 data).

Berdasarkan kenyataan di atas dapat ditafsirkan, bahwa kecenderungan pengarang untuk pemakaian kalimat tanya utuh mungkin mempunyai suatu motivasi; misalnya saja pengarang tidak butuh dengan jawaban yang berupa keterangan yang biasanya panjang dan kadang-kadang melantur. Dia hanya memerlukan jawaban yang pendek, tegas

dan jelas, yaitu cukup dengan "ya" atau "tidak". Di samping itu mungkin pengarang juga tidak mau merepotkan orang yang ditanya.

c) Menggunakan Partikel Tanya -kah atau Tidak

Perbandingan antara kalimat yang menggunakan partikel tanya -kah dengan yang tidak menggunakan sangat besar selisihnya, yaitu 10,8% untuk yang menggunakan partikel tanya -kah dan 89,2% untuk yang tidak menggunakan. Yang paling banyak menggunakan partikel tanya -kah adalah novel *Jantera Bianglala*, sedangkan yang paling sedikit adalah novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Demikian juga dengan kalimat tanya yang tidak menggunakan partikel tanya -kah, dengan alasan seperti yang dikemukakan pada kriteria macam kalimat tanya.

Selisih yang sangat menyolok itu dapat ditafsirkan, bahwa kalimat tanya yang berpartikel tanya -kah terasa kurang cocok dipakai dalam percakapan tersebut. Seandainya menggunakan partikel tanya -kah terasa akan adanya kejanggalan, karena kalimat tanya tersebut mengarah pada bahasa baku, mengingat tulisan tersebut berupa karya sastra, yang tentunya memiliki bahasa tersendiri, bahasa sastra. Penulis dapat menafsirkan demikian, karena jika diamati, kalimat tanya yang menggunakan partikel tanya -kah sebagian besar, bahkan hampir semuanya ditujukan kepada seseorang yang lebih tua, yang tentu harus lebih dihormati, juga kepada seorang yang belum begitu dikenal.

d) Menggunakan Kata Tanya atau Tidak Menggunakan

Selisih perbandingan antara kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dengan yang tidak menggunakan, hampir sama dengan yang terdapat pada macam-macam kalimat tanya. Yang menggunakan kata tanya hanya mempunyai frekuensi yang berkriteria cukup (54,4%) dan yang tidak menggunakan kata tanya juga mempunyai frekuensi yang cukup (45,6%).

Dengan demikian dapat ditafsirkan, bahwa Ahmad Tohari masih menghendaki pemakaian kata tanya secara seimbang. Terbukti terjadi keseimbangan antara penggunaan kata tanya dan yang tidak menggunakan kata tanya.

e) Menggunakan Kata Bukan/bukankah atau Tidak menggunakan

Klasifikasi yang terakhir ini termasuk yang mempunyai selisih perbandingan yang lebih menyolok bila dibandingkan dengan klasifikasi yang lainnya. Perbandingan jumlah ini sama sekali sama sekali tidak seimbang, karena yang menggunakan kata bukan/bukankah hanya berjumlah sedikit sekali (7,7%) dan yang tidak menggunakan kata bukan/bukankah mempunyai jumlah yang banyak sekali (92,3%).

Dari kenyataan di atas dapat ditafsirkan, bahwa penanya tidak sangsi atas jawaban dan pertanyaan sebelumnya, untuk itu ia tidak memerlukan suatu ketegasan dari orang yang ditanya. Selain itu ada kemungkinan lain yang bisa digunakan sebagai alasan. Yaitu penanya seakan-

akan tidak perlu lagi mengingatkan tentang apa yang telah diputuskan atau yang telah dijawab oleh orang yang ditanya. Hal itu bisa saja terjadi, misalnya orang yang ditanya tadi berbuat sesuatu yang berlawanan dengan jawabannya atau dengan kata lain dia mungkir. Dengan demikian pengarang berusaha untuk menghindari adanya suatu perdebatan, jika orang yang diingatkan tadi masih saja 'ngotot' tidak mau kalah.

BAB 4

KESIMPULAN